

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat ukur skala perbandingan sosial remaja yang baku (*standardize*). Berikut beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian:

1. Dalam alat ukur perbandingan sosial remaja yang dikembangkan dengan konten (isi) berdasarkan 2 aspek, yaitu: pendapat (*opinion*). Merupakan perbandingan yang dilakukan melalui pendapat atau penilaian diri sesuai pikiran dan perasaan. Dan kemampuan (*ability*) merupakan perbandingan diri dengan orang lain tentang apa yang telah dicapai dari segi kompetensi (*skill*) atau kinerja (*performance*).
2. Validitas item diperoleh dengan hasil korelasi antar setiap butir dengan skor total sedangkan uji reliabilitas menggunakan item-item yang valid berdasarkan uji validitas. Uji validitas menggunakan pemodelan Rasch dengan menghasilkan 21 item valid semua. Selanjutnya validitas konstruk dengan menggunakan *Eksploratory Factor Analysis* (EFA) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26. Analisis faktor digunakan sebagai alat ukur menganalisis struktur dari korelasi yang baik antara variabel yang diasumsikan untuk mempresentasikan dimensi-dimensi dalam data. Setelah dilakukannya EFA menghasilkan konstruk baru, yang mana tiap item mengelompok pada item yang sejenis. Setelah dilakukannya EFA terdapat 4 faktor yang dapat membangun perbandingan sosial remaja. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai 0,88 dengan kriteria bagus sekali dan pada skala perbandingan sosial maka mendapatkan hasil bahwa *person reliability* berada pada rentang 0,85 dan 0,88 yang diartikan memiliki kriteria Bagus. Sedangkan *item reliability* berada pada rentang 0,99 dan 0,99 yang diartikan memiliki kriteria istimewa.
3. Skala perbandingan sosial ini berlandaskan pada teori perbandingan sosial Leon Festinger, yang mana perbandingan sosial menurut Festinger (1954) perbandingan sosial merupakan proses alami yang terjadi pada individu ketika

menilai dirinya kurang memiliki kriteria objektif untuk menilai pendapat dan kemampuan mereka. *Blue print* skala perbandingan sosial remaja merujuk pada kedua aspek Festinger (1954) yaitu aspek pertama, kemampuan (*ability*) dengan dua indikator yaitu (1) membandingkan diri dengan orang lain dari segi kinerja (*performance*), (2) membandingkan diri dengan orang lain dari segi kompetensi (*skill*). Jumlah butir item pada aspek yang pertama sebanyak 12 butir item pernyataan. Kemudian aspek kedua, pendapat (*opinion*) dengan dua indikator yaitu (1) membandingkan pendapat diri sendiri sesuai yang dipikirkan, (2) membandingkan pendapat diri sendiri sesuai yang dirasakan. Jumlah butir item pada aspek yang kedua sebanyak 8 butir item pernyataan. Sehingga total butir item pernyataan pada skala perbandingan sosial remaja sebanyak 20 butir item pernyataan.

4. Implikasi skala perbandingan sosial remaja yang dikembangkan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Mengingat potensi dan konsekuensi negatif dari perilaku perbandingan sosial yang dilakukan remaja, langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa yaitu melakukan sebuah asesmen kebutuhan. Skala perbandingan sosial remaja dapat digunakan sebagai asesmen untuk menganalisis perilaku perbandingan sosial yang dilakukan oleh remaja dan pemberian layanan seperti apa yang tepat untuk diberikan kedepannya.

B. REKOMENDASI

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini telah berhasil membuat alat ukur skala perbandingan sosial remaja yang baku (*standardize*) dengan nama Skala Perbandingan Sosial Remaja (SPSR). Alat ukur ini dapat digunakan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengungkap data tentang gambaran perbandingan sosial remaja atau siswa. Untuk memperoleh gambaran tersebut Guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu harus melakukan tes dan penyekoran terlebih dahulu menggunakan alat ukur skala perbandingan sosial remaja (SPSR), sehingga mempermudah dalam proses penyekoran dan interpretasi dengan manual.

Manual alat ukur skala perbandingan sosial remaja memuat tata cara penggunaan instrument dari mulai penyekoran hingga interpretasi hasil, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan proses pengadministrasiannya. Berdasarkan gambaran tingkat perbandingan sosial remaja atau siswa tersebut, diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling dapat memahami siswanya. Dengan demikian, Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengembangkan rencana layanan bimbingan belajar pribadi yang baik untuk membantu dan mendorong siswa merencanakan dan memberikan layanan yang tepat.

2. Peneliti Selanjutnya

Skala perbandingan sosial ini telah dikembangkan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah yang bisa dipakai dalam penelitian ilmiah. Setiap langkah dilalui sesuai dengan ketentuan sehingga secara keseluruhan skala perbandingan sosial ini telah memenuhi standar alat ukur yang baku, baik ditinjau dari validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sampai batas-batas tertentu tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai.

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini, skala perbandingan sosial remaja memiliki keterbatasan, yaitu:

- a. Validitas konstruk dengan menggunakan EFA (*Eksploratory Factor Analysis*) belum bisa menjadikan Skala Perbandingan Sosial Remaja (SPSR) sebagai instrumen yang baku, maka dari itu diperlukannya analisis lanjutan dengan menggunakan CFA (*Confirmatoey Factor Analysis*).
- b. Skala Perbandingan Sosial Remaja didalamnya terdapat 2 aspek yang terdiri 20 item pernyataan. Namun 20 item skala perbandingan sosial remaja dari hasil Uji EFA pada rotasi faktor penyebaran itemnya tidak merata. Sehingga perlu pengujian ulang agar memperbaiki item agar lebih merata di beberapa faktor yang terbentuk.
- c. Penggunaan Skala Perbandingan Sosial Remaja (SPSR) sebagai dasar pengembangan model untuk remaja SMA, telah teruji secara empirik. Namun jumlah sekolah uji coba masih terbatas.

- d. Penggunaan Skala Perbandingan Sosial Remaja (SPSR) untuk kalangan luas masih dalam tahap awal, sehingga masukan untuk penyempurnaan Skala Perbandingan Sosial Remaja (SPSR) masih diharapkan dari para pemakai.
- e. Untuk memudahkan pengguna dalam menggunakan Skala Perbandingan Sosial Remaja (SPSR) ini diharapkan peneliti selanjutnya membuat suatu aplikasi yang bisa membantu pengguna untuk melakukan penskoran dan penafsiran dari Skala Perbandingan Sosial Remaja (SPSR) tersebut.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian Skala Perbandingan Sosial Remaja ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan:

- 1) *Review* terhadap skala perbandingan sosial baik secara konstruk, indikator, bentuk, maupun manual.
- 2) Uji empirik di lapangan dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas dan membuat aplikasi agar dapat mempermudah pengguna dalam penggunaan Skala Perbandingan Sosial Remaja (SPSR).

